

Hubungan Penggunaan Sosial Media dengan Kecerdasan Moral Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Keperawatan Universitas Jember

(Relationship between Social Media Usage and Moral Intelligence of the First Year Nursing Students of University of Jember)

Indra Stiawan*, Erti Ikhtiarini Dewi, Enggal Hadi Kurniawan
Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Jl. Kalimantan No.37, Kampus Tegalboto Jember
e-mail: Indrastiawan16207@gmail.com

Abstract

The behavior of adolescents who use social media excessively unwisely affects juvenile delinquency, which can reduce adolescent moral intelligence. The study aimed to analyze the relationship between the use of social media and moral intelligence. This study used an observational study with a cross-sectional approach. The population of first-level students of the Faculty of Nursing at the University of Jember was 190, which was then calculated using a purposive sampling technique and 128 respondents. BSMAS and MCI questionnaire used a Likert scale with a reliability value of $\alpha = 0.875$ found 18 valid items and $\alpha = 0.985$, obtained 40 valid items. The data analysis used was Kendall's Tau b test. The correlation between the use of social media and moral intelligence ($p = 0.000$; $\alpha < 0.05$), the lower the use of social media in adolescents, indicates that adolescents have high moral intelligence.

Keywords: *adolescents, moral intelligence, social media.*

Abstrak

Perilaku remaja yang menggunakan media sosial secara berlebihan berdampak pada kenakalan remaja yang dapat menurunkan kecerdasan moral remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial dengan kecerdasan moral. Penelitian ini menggunakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Jember adalah 190 yang kemudian dihitung dengan teknik purposive sampling dan 128 responden. Kuesioner BSMAS dan MCI menggunakan skala Likert dengan nilai reliabilitas $\alpha = 0,875$ ditemukan 18 item valid dan $\alpha = 0,985$, diperoleh 40 item valid. Analisis data yang digunakan adalah uji Kendall's Tau_b. Hubungan antara penggunaan media sosial dengan kecerdasan moral ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$), semakin rendah penggunaan media sosial pada remaja menunjukkan bahwa remaja memiliki kecerdasan moral yang tinggi.

Kata kunci: remaja, kecerdasan moral, media sosial.

Pendahuluan

Pada umumnya, pada umur 18 tahun merupakan usia yang paling umum seseorang masuk perkuliahan. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas [1]. Perubahan besar akan terjadi pada seseorang jika memasuki perkuliahan [2]. Biasanya seseorang mengalami perubahan pada tahun pertama saat ia memasuki perguruan tinggi. Masalah yang dihadapi oleh seseorang yang memasuki perkuliahan adalah terkait dengan penyesuaian [2].

Pada masa ini termasuk masa transisi peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa, belum menikah [3]. Pada usia ini memang seseorang cenderung masih labil sehingga kerap ditemukan perilaku beresiko yang bisa mengarah pada kenakalan remaja ataupun tindakan menyimpang [4]. Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang menimbulkan masalah pada dirinya dan juga lingkungan [5]. Menurut Mulyadi, Problematika yang sering terjadi pada mahasiswa adalah tindakan yang menyimpang, hal tersebut akan berdampak pada lingkungannya, permasalahan kenakalan remaja saat ini tidak hanya dikenal di kalangan masyarakat perkotaan saja, namun kenakalan remaja saat ini sudah sampai ke seluruh lapisan masyarakat [4]. termasuk mahasiswa [6].

Perilaku penyimpangan yang sering terjadi di kalangan mahasiswa adalah minum minuman keras, membawa pacar ke kamar kos, hamil diluar nikah, drop out, membolos, yang memiliki dampak sosial terhadap mahasiswa itu sendiri, nama baik kampus, dan keluarga [6].

Sosial media merupakan alat yang memfasilitasi interaksi sosial, tidak terkecuali remaja [7]. Perkembangan sosial media sangat pesat dan sangat mempengaruhi hidup manusia. Masyarakat Indonesia pun sudah bersosial media. Penelitian yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet [8] menyebutkan data mahasiswa pengguna internet adalah 89,7%, dan 97% nya telah menggunakan sosial media.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kasus krisis moral remaja di Indonesia, pada tahun 2018 ada 1885 kasus. Dari angka tersebut, remaja paling banyak berhadapan dengan hukum adalah mencuri, narkoba dan asusila. Dibandingkan pada tahun 2017 pada tahun 2018, untuk bullying dan kasus kekerasan terjadi 41 kasus. Data Badan

Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2012 menyebutkan aborsi yang dilakukan remaja adalah 1,5 juta dari 2,4 juta. Sedangkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan remaja menempati 50-60 % pengguna narkoba di Indonesia.

Asosiasi Pengguna Jasa Internet menyebutkan 98% responden penelitiannya adalah pengguna internet dan 97% menyatakan sebagai pengguna sosial media. Peran sosial media sangat dominan di kalangan masyarakat Indonesia, yaitu tercatat sebanyak 94,7% sudah pernah mengakses akun sosial media dan dari angka tersebut, sebanyak 63,7% adalah kalangan remaja [8]. Studi menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan penggunaan sosial media cenderung tinggi pada remaja dibanding faselainnya [9].

Sosial media berperan terhadap perkembangan globalisasi, yaitu tidak hanya sebagai media komunikasi namun juga dapat membentuk perilaku seseorang [10]. Meskipun sosial media sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, pada kenyataannya sosial media juga memiliki dampak negatif jika digunakan dengan intensitas yang tak terkontrol [10]. Beberapa dampak negatif penggunaan sosial media seperti resiko bahaya kriminalitas, isolasi diri, depresi, *cyber-bullying*, dan pornografi yang dibangun berdasarkan nilai kecerdasan moral atau moral competency inventory [11].

Penelitian Carrol & Kirkpatrick menyebutkan bahwa remaja yang terlalu sering menggunakan sosial media akan membuat mahasiswa mendapat penolakan dari teman sebaya karena kekurangannya dan akan cenderung melakukan hal yang negative [12]. Penelitian Candraningrum dkk terkait etika dan budaya penggunaan sosial media, remaja cenderung tidak memahami secara benar tatacara komunikasi, tujuan penggunaannya, serta dampak dari kesalahan berkomunikasi di sosial media [13]. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa kecerdasan moral adalah penting untuk membentuk karakter baik bagi kalangan mahasiswa. Etika dalam bersosial media menjadi hal yang sangat penting. Diadakanya pelatihan mengenai etika dalam bersosial media dirasa cukup penting dan juga penggunaan sosial media remaja harus selalu di pantau dan juga di kontrol oleh orang tua mereka.

Berdasarkan uraian diatas mahasiswa tingkat pertama memerlukan penyesuaian ketika memasuki dunia perkuliahan dan juga rentan terhadap tindakan yang menyimpang, mahasiswa tingkat pertama masuk dalam tahap perkembangan dewasa awal yang cenderung masih labil sehingga kerap

ditemukan perilaku beresiko yang bisa mengarah pada kenakalan ataupun tindakan menyimpang yang menyebabkan merosotnya kecerdasan moral [14]. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral Salah satunya adalah sosial media [15].

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observational analitik dengan menggunakan desain *cross-sectional* untuk meneliti adanya korelasi antara hubungan penggunaan sosial media dengan kecerdasan moral. Populasi berjumlah 190 mahasiswa tingkat pertama. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Mei 2021

Hasil

Hasil penelitian disajikan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik mahasiswa tingkat pertama

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	14,1
Perempuan	110	85,9
2. Tahap Perkembangan		
Dewasa awal	128	100
3. Jumlah Sosial Media		
1	1	0,8
2	0	0
3	10	7,8
>3	117	91,4
4. Lama menggunakan sosial media		
1-2 tahun	1	0,8
3-4 tahun	7	5,5
4-5 tahun	0	0
5-6 tahun	22	17,2
>6 tahun	98	76,6
5. Mengecek akun sosial media dalam 1 hari		
1-3 kali	4	3,1
4-6 kali	40	31,3
>6 kali	84	65,6
6. Waktu penggunaan sosial media		
1-10 menit	12	9,4
11-20 menit	57	44,5
21-30 menit	35	27,3

31-40 menit	12	9,4
>40 menit	12	9,4
7. Orang tua pengguna sosial media yang sama		
Ya	81	63,3
Tidak	47	67,7
8. Orang tua pengguna aktif sosial media		
Ya	40	31,2
Tidak	88	68,8

Sumber : Data Primer Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil penelitian bahwa semuanya Angkatan 2020 termasuk dalam perkembangan dewasa awal dan pengguna sosial media. Jenis kelamin laki laki 8 dari 34 (23,5%) dan 110 dari 156 (70,5%). Jumlah media sosial yang digunakan mayoritas lebih dari 3 (91,4%). Lama menggunakan sosial media mayoritas lebih dari 6 tahun (76,6%). Mahasiswa mengecek sosial media dalam sehari mayoritas lebih dari 6 kali (65,5%). Waktu yang dibutuhkan saat sekali membuka media sosial mayoritas 11 sampai 20 menit yaitu 57 orang (44,5%). Orang tua mayoritas menggunakan media sosial yang sama dengan mahasiswa yaitu sebanyak 81 orang (63,3%) dan mayoritas orang tua tidak sebagai pengguna aktif media sosial yaitu sebanyak 88 orang (68,8%)

Tabel 2. Gambaran Distribusi penggunaan sosial media mahasiswa tingkat pertama

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1. Addict	0	0
2. Alert	41	32
3. Normal	87	68

Sumber : Data Primer Peneliti, April 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan sosial media mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Jember adalah normal sebanyak 87 mahasiswa (68%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kecerdasan Moral Mahasiswa Tingkat Pertama

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1. Sangat	1	8

tinggi		
2. Tinggi	17	13,3
3. Rata-rata	76	59,4
4. Rendah	34	26,6
5. Sangat rendah	0	0

Sumber : Data Primer, April 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan moral mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang memiliki kecerdasan moral sangat rendah 0 orang (0%), rendah 34 orang (26,6%). Rata-rata 76 orang (59,4%), tinggi 17 orang (13,3%), dan sangat tinggi 1 orang (8%).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Chi Square Analisis Hubungan penggunaan social media dengan kecerdasan moral mahasiswa tingkat pertama

Kendall's tau b		Sosial media	Kecerdasan moral
Sosial media	Correlation coefficient	1.000	-.420**
	Sig.(2-tailed)		.000
	N	128	128
Kecerdasan moral	Correlation coefficient	-.420**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	128	128

Sumber : Data Primer Peneliti, 2021

Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi Kendall's tau_b diketahui bahwa hubungan antara penggunaan social media dengan kecerdasan moral mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan sig 0,000 < 0,001 sehingga terdapat korelasi (Ho ditolak). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan social media dengan kecerdasan moral mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Sedangkan koefisien korelasi -0,420. Nilai koefisien korelasi bernilai negating maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan terbalik, yang berarti ketika tingkat penggunaan social media tinggi maka kecerdasan moral rendah. Hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan signifikan, cukup, terbalik.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Jember menyebutkan bahwa jenis kelamin laki laki yang menjadi sampel sebanyak 8 mahasiswa dari 34 (23,5%) dan perempuan 110 dari 156 (70,5%). Penelitian lain yang juga dilakukan pada mahasiswa 3 perguruan tinggi di Padang juga menyebutkan menjadi responden yang paling banyak menggunakan social media yaitu 55 orang (55,56%) [16]. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ria menyebutkan bahwa pengguna social media pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 122 orang (73,1%). Penelitian yang dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Jember menyatakan bahwa semua mahasiswa menggunakan social media. Jumlah media sosial yang digunakan mayoritas lebih dari tiga. Lama menggunakan social media mayoritas lebih dari 6 tahun dan mahasiswa mengecek social media dalam sehari mayoritas lebih dari 6 kali, Waktu yang dibutuhkan saat sekali membuka dan menggunakan media sosial mayoritas 11 sampai 20 menit. Mahasiswa yang menggunakan social media whatsapp sebanyak 128 orang (100%), facebook 71 orang (55%), instagaram 123 orang (96,1%).

Pada penelitian ini orang tua mayoritas menggunakan media sosial yang sama dengan mahasiswa yaitu sebanyak 81 orang (63,3%) dan mayoritas orang tua hanya memiliki social media namun jarang digunakan yaitu sebanyak 88 orang (68,8%). Pada zaman modern ini, anak akan mudah mengenal dunia luar yang lebih luas dengan hadirnya social media. Konten social media yang tidak mendidik pun semakin tidak tersaring tanpa memikirkan nilai pendidikan dan moral di dalamnya, Menurut peneliti, jika seseorang mempunyai orang tua pengguna aktif social media, mereka akan takut untuk melakukan atau memposting hal hal yang buruk di social media.

Gambaran Tingkat penggunaan sosial media mahasiswa tingkat pertama.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa penggunaan sosial media pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Jember dalam kategori normal yaitu 68%. Pada tingkat penggunaan sosial media normal, walaupun setiap hari mahasiswa mengakses media sosial tetapi mereka masih dapat mengontrolnya, sehingga sosial media tidak mendominasi pikiran, perasaan dan juga tingkah laku serta tidak mengganggu kegiatan-kegiatan lain dalam kehidupannya [17]. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Young yang menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tingkat penggunaan social media normal. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu mengontrol perilaku dan juga menahan bujukan untuk tidak menggunakan sosial media secara berlebihan dan juga tidak bijak. Rasa nikmat yang ditawarkan sosial media, lama kelamaan akan membuat kecanduan. Seseorang yang memiliki fasilitas menggunakan social media dan tidak terkontrol efek kecanduan sangat mungkin terjadi. Seseorang yang tidak terkontrol biasanya akan berperilaku berlebihan. Perilaku seseorang tidak hanya terbentuk dari dalam keluarga. Menurut peneliti, mahasiswa telah dilarang menggunakan sosial media saat perkuliahan berlangsung, akan tetapi beberapa mahasiswa masih saja ada yang menggunakan sosial media saat perkuliahan berlangsung yang membuat angka penggunaan sosial media pada beberapa mahasiswa tinggi. Sehingga mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Jember berindikator penggunaan sosial media yang normal.

Gambaran Tingkat Kecerdasan Moral Mahasiswa Tingkat Pertama

Pada penelitian ini tingkat kecerdasan moral mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang memiliki kecerdasan moral rata-rata yaitu 76 orang (59,4%). Penelitian lain menyebutkan bahwa tingkat kecerdasan moral pada pemuda Bali yaitu rata-rata sebesar 107 orang 74,8% [18]. Secara umum, level kecerdasan

moral responden berada pada tingkat rata-rata. Moral merupakan kebutuhan penting, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal dengan harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang terjadi dalam masa transisi [18].

Berdasarkan Ali & Anshori, mahasiswa tingkat pertama berada pada tingkat perkembangan moral konvensional [19]. Pada tingkat ini, mereka bertindak berdasarkan apa yang baik di mata orang lain dan juga diri sendiri. Ada keinginan untuk mempertahankan aturan dan rasa percaya akan adanya aturan emas, yaitu berbuat kepada orang lain seperti yang kita ingin orang lain perbuat terhadap kita. Ketika rata-rata responden menunjukkan kompetensi menepati janji dan mengakui kesalahan serta kegagalan di dalam kecerdasan moralnya, maka bisa berarti hal-hal tersebut ditunjukkan dengan harapan orang lain juga akan melakukan hal yang sama kepada diri mereka. Ali & Anshori menyatakan bahwa perkembangan moral harus dikombinasikan juga dengan faktor sosial, karena faktor kognitif memiliki keterkaitan dengan lingkungan sosial. Sosial berpengaruh terhadap moral, faktor sosial juga berpengaruh pada tingkah laku moral.

Menurut peneliti bahwa tingkat kecerdasan moral mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Jember beragam namun kecerdasan moral yang mendominasi pada mahasiswa yaitu rata-rata. Tingkat kecerdasan moral yang dialami oleh mahasiswa bisa terjadi karena faktor prinsip integritas, tanggung jawab, pemaaf, dan kasih sayang sehingga memperoleh hasil tingkat kecerdasan moral yang berbeda-beda. Menurut peneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan moral harus dapat dikelola dengan baik agar tidak mengganggu kehidupan sebagai seorang mahasiswa dan tidak mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan.

Hubungan penggunaan sosial media dengan kecerdasan moral pada mahasiswa tingkat pertama

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa tingkat pertama diketahui bahwa terdapat hubungan antara penggunaan

sosial media dengan kecerdasan moral. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji Kendal's tau_b dengan sig 0,000. Selain itu Nilai koefisien korelasi bernilai negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan sosial media mahasiswa maka kecerdasan moral mahasiswa rendah. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh [20] yaitu semakin tinggi penggunaan sosial media akan semakin rendah moral. Rosma juga menyebutkan seseorang yang menggunakan sosial media terlalu terbuka dengan orang lain. Hal ini mengakibatkan seseorang melupakan akan batasan-batasan pergaulan yang seharusnya mereka ketahui [20].

Hal tersebut didukung oleh penelitian Rosma yang menyatakan semakin sering menggunakan sosial media maka semakin rendah kestabilan emosi seseorang. Penggunaan sosial media yang terlalu sering dapat mengganggu kestabilan emosinya.

Kondisi emosi dewasa awal sendiri masih labil, sehingga belum dapat menempatkan emosi pada tempatnya. Individu cenderung melampiaskan emosi secara sembarang, seperti sering mengeluh, tiba-tiba moodnya berubah, yang awalnya senang berubah menjadi sedih disaat sering berinteraksi dengan teman teman sosial mediana. Hasil penelitian [22] menyebutkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecanduan mengakses jejaring sosial dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jenaabadi & Fatehard yang menemukan kolerasi negatif antara kecanduan penggunaan internet dengan keterampilan sosial, penggunaan internet yang tinggi berhubungan dengan rendahnya keterampilan sosial, hal ini dikarenakan semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk menggunakan internet, sehingga mengakibatkan berkurangnya kesempatan individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain [23]. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan Jenaabadi & Fatehard yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan sosialisasi dengan kecanduan jejaring sosial, semakin sering individu mengakses jejaring sosial maka semakin rendah ketrampilan sosial. Rendahnya ketrampilan sosial dari sesorang bisa berpengaruh pada kecerdasan moral.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh

peneliti didapatkan adanya hubungan antara penggunaan sosial media dengan kecerdasan moral mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan memiliki korelasi arah negatif dimana semakin tinggi penggunaan sosial media, maka semakin rendah kecerdasan moral dengan kekuatan korelasi rendah. Hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini antara penggunaan sosial media dengan kecerdasan moral menunjukkan bahwa penggunaan sosial media adalah salah satu faktor yang membuat seseorang mempunyai kecerdasan moral yang rendah.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden dalam tahap perkembangan dewasa awal dan semua menggunakan sosial media, dengan jumlah media sosial yang dimiliki lebih dari 3. Mahasiswa sudah menggunakan media sosial selama lebih dari 6 tahun dengan intensitas membuka sosial media lebih dari 6 kali dalam sehari dan sekali membuka sosial media berkisar antara 11 sampai 20 menit. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember memiliki tingkat penggunaan sosial media normal dan tingkat kecerdasan moral rata-rata. Terdapat hubungan antara penggunaan sosial media dengan kecerdasan moral mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Daftar Pustaka

- [1] Hartaji DA. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. 2012.
- [2] Santrock JW. (2012). *Life-Span Development*. Diterjemahkan oleh Widyasinta B. *Perkembangan Masa Hidup: Remaja*. Ed 11. Vol.2. Jakarta: Erlangga; 2012.
- [3] Menteri Kesehatan RI. *Permenkes RI No 25 tahun 2014: Upaya Kesehatan Anak*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: 2014.
- [4] Mulyadi M, 2018. *Tingkah Laku Menyimpang Remaja dan Permasalahannya*. *Jurnal Al Taujih*. 2018; 4(1): 23-31.
- [5] Fauziah N, Rafiyah I, Solehati T. 2018. *Parent's Anxiety Towards Juvenile Delinquency Phenomenon in Bandung, Indonesia*. *NurseLine Journal*. 2018; 3(2):

- 52-59.
- [6] Junaidi. Bentuk Perilaku Menyimpang Mahasiswa di kota Tanjung pinang. Tanjung pinang; 2019.
- [7] Syahidah NN. Pengaruh Media Sosial di Era Digital Terhadap Moralitas Anak Bangsa. Jakarta. Jakarta State University; 2018.
- [8] Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia/APJII. Data Statistik Pengguna Internet Indonesia 2018"; 2018
- [9] Andreassen CS, Torsheim T, Brunborg G S, Pallesen S. Development of a Facebook addiction scale. *Psychological Reports*. 2012; 110: 501–517.
- [10] Oberst U, Wegmann E, Stodt B, Brand M, Chamarro A. Negative consequences from heavy social networking in adolescents: The mediating role of fear of missing out. *Journal of Adolescence*. 2017; 55: 51-60.
- [11] Lennick D, Kiel F. *Moral Intelligence: Enhancing Business Performance and Leadership Success*. New Jersey: Wharton School Publishing; 2005.
- [12] Carroll JA, Kirkpatrick RL. *Impact of sosial media on adolescent behavioral health*. Oakland, CA: California Adolescent Health Collaborative; 2011.
- [13] Candraningrum DA, Widayatmoko, Utami B. Etika Dan Budaya Berinteraksi Di Media Sosial di Sma Warga Surakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. 2018; 1(1): 1-9.
- [14] Soetodjo W. *Hukum Pidana Anak*. Rafika Aditama. 2008.
- [15] Pertiwi SAB, Hidayati E. Kecanduan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar pada Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*; 2018.
- [16] Sabekti R. Hubungan intensitas penggunaan sosial media dengan kecenderungan narsisme dan aktualisasi diri remaja akhir. Surabaya: Universitas Airlangga; 2019.
- [17] Young KS. Internet addiction: A new clinical phenomenon and its consequences. *American Behaviour Scientist*; 2004.
- [18] Winurini S. Telaah Kecerdasan Moral Remaja Melalui Moral Competency Inventory (Studi Pada Pelajar Di Bali). *Aspirasi-Jurnal Masalah-masalah Sosial*. 2016; 7(2): 187-197.
- [19] Ali M, Ansori M. (2017). *Psikologi Remaja*. Ed. 12. Jakarta: Bumi Aksara; 2017.
- [20] Nababan R. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Moral Remaja Di Kecamatan Namorambe, medan. Medan: Universitas Darmaagung; 2019.
- [21] Candradewi, Hubungan antara penggunaan sosial media dengan kestabilan emosi pada remaja. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945; 2018.
- [22] Sari TP. Hubungan Kecanduan Mengakses Instagram Dengan Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa Psikologi UPN. Padang: Universitas Negeri Padang; 2018.
- [23] Jenaabadi H, Fatehrad G. (2015). A study of the relationship between internet dependence and social skills of students of medical sciences. *Modern Applied Science*. 2015; 9(8): 49-56.